

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen dalam gereja merupakan pekerjaan administrasi untuk mendukung lingkup pelayanan dalam gereja. Pada penerapannya manajemen gereja didasari kebenaran Alkitab. Secara teologis Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menuliskan peranan pemimpin dan model pengelolaan.¹ Konsep manajemen gereja tidak terlepas dari prinsip umum manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang diterapkan dalam konteks pelayanan rohani. Manajemen sebagai suatu proses yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam organisasi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Prinsip tersebut kemudian diadopsi dalam kehidupan gereja sebagai organisasi rohani yang juga memiliki struktur, tujuan, serta program pelayanan.²

Manajemen gereja secara khusus dapat dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh kegiatan pelayanan gereja yang dilakukan secara sistematis dan terencana guna mencapai tujuan pelayanan sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Gereja sebagai organisasi rohani tetap membutuhkan

¹Antonius Natan, *"Manajemen Gereja"*, (Jakarta: 2022), 06

²George R. Terry, *"Prinsip-Prinsip Manajemen"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 15.

pengelolaan yang baik agar pelayanan tidak berjalan secara tidak teratur, melainkan terarah sesuai visi dan misi gereja.³ Hal ini menunjukkan bahwa manajemen gereja tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, namun juga mencakup tanggung jawab spiritual dalam mengatur pelayanan jemaat.

Pelayanan dalam gereja mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah pelayanan Sekolah Minggu. Sekolah Minggu merupakan wadah pembinaan iman anak-anak yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kekristenan sejak dini. Berdasarkan pedoman sekolah minggu dijelaskan bahwa pelayanan sekolah minggu merupakan hal yang tidak boleh dipandang remeh.⁴ Oleh sebab itu, manajemen pelayanan Sekolah Minggu harus dirancang secara serius dan sistematis. Prinsip manajemen pelayanan mencakup perencanaan kurikulum, pengaturan tenaga pengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi secara berkala. Tanpa manajemen yang baik, pelayanan Sekolah Minggu berpotensi mengalami ketidakteraturan yang berdampak pada kualitas pembinaan iman anak.

Sebuah organisasi gereja dapat dikatakan memiliki prinsip manajemen pelayanan yang baik apabila mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten dan terintegrasi. Perencanaan menjadi langkah awal yang menentukan arah pelayanan. Gereja yang mampu menjalankan

³Purba, John Tampil, and Fredik Melkias Boiliu. *Strategi Manajemen Gereja Di Era Kontemporer: suatu pendekatan empiris untuk meningkatkan efektivitas pelayanan*. PT Alvarendra Global Publisher, 2025, 1.

⁴ BPK Gunung Mulia, *Pedoman Sekolah Minggu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), diakses melalui https://gubuk.sabda.org/pedoman_sekolah_minggu

fungsi manajemen yang baik akan memiliki program pelayanan yang jelas, termasuk dalam pelayanan Sekolah Minggu.⁵

Pentingnya manajemen dalam gereja tidak dapat diabaikan, terutama dalam pelayanan Sekolah Minggu. Pelayanan anak merupakan fondasi bagi pertumbuhan gereja dimasa depan. Anak-anak yang dibina dengan baik akan menjadi generasi penerus gereja yang memiliki iman yang kuat. Pendidikan iman anak haruslah diberikan sejak dini, karena aspek pertumbuhan iman seseorang mulai berkembang sejak usia dini maka dari itu penting untuk memberikan pelayanan sejak dini kepada anak-anak guna untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupannya.⁶ Oleh sebab itu, pengelolaan pelayanan Sekolah Minggu harus dilakukan secara serius dan tidak secara asal-asalan.

Manajemen yang baik dalam pelayanan Sekolah Minggu akan menghasilkan kegiatan yang teratur, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan pertumbuhan iman⁷. Program yang terencana dengan baik akan membantu anak memahami firman Tuhan secara lebih efektif. Sebaliknya, pelayanan yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah seperti ketidakhadiran guru,

⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 40.

⁶Erat Warni Zega dan Hasan Nadir Giawa, *"MEMBANGUN GENERASI KRISTIANI: Pendidikan Sekolah Minggu Yang Efektif Dan Berdampak"*, (Fniks Muda Sejahtera, 2025), 5.

⁷Zega, Yunardi Kristian. *"Manajemen Gereja Dalam Pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membangun Kesetiaan Anak Terhadap Pelayanan Gereja."* ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani 4.1 (2021), 24.

ketidakteraturan jadwal, kurangnya bahan ajar, serta minimnya koordinasi antar pelayan. Kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan iman anak bahkan menurunkan minat mereka untuk mengikuti Sekolah Minggu.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih banyak gereja yang belum menerapkan manajemen pelayanan secara maksimal, khususnya dalam pelayanan Sekolah Minggu. Pelayanan anak sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan pelayanan ibadah umum. Fokus gereja lebih banyak diarahkan pada kegiatan seremonial dan pembangunan fisik, sementara pembinaan iman anak kurang dikelola secara serius. Kondisi ini berdampak pada tidak teraturnya pelaksanaan Sekolah Minggu di berbagai jemaat.⁸

Ketidakteraturan dalam pelayanan Sekolah Minggu bisa terlihat dari ketidakhadiran guru tanpa pengganti, jadwal yang tidak konsisten, kurangnya persiapan materi, serta tidak adanya pengawasan dari pimpinan gereja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu pengurus Sekolah Minggu di Tempat Kebaktian Pangkung Batu, pelayanan Sekolah Minggu sering berjalan tidak konsisten. Informan mengatakan bahwa pada hari minggu tertentu, anak-anak sudah datang dan berkumpul untuk mengikuti ibadah sekolah minggu, namun tidak ada guru yang hadir untuk melayani. Informan juga mengungkapkan bahwa dalam

⁸Dewi Lidya et al, "Optimalisasi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Transformasi Pelaksanaan Pelayanan Sekolah Minggu di Lingkungan Gereja", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.6 (2023), 2.

situasi lain Sekolah Minggu ditiadakan tanpa pemberitahuan kepada anak Sekolah Minggu, atau berlangsung tanpa persiapan materi dan metode yang memadai. Keadaan ini menimbulkan kebingungan, bahkan penurunan semangat anak-anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.⁹

Dampak dari masalah ketidakteraturan dalam pelayanan tidak hanya dirasakan saat ini, tetapi dapat memengaruhi masa depan gereja. Jika anak-anak merasa tidak diperhatikan dalam jangka panjang, semangat mereka untuk mengikuti Sekolah Minggu bisa menurun. Pembinaan iman generasi muda bisa menjadi lemah. Oleh sebab itu, ketidakteraturan pelayanan tidak boleh dianggap sebagai hal kecil.

Penelitian terdahulu Margaret Wela Victoria dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama" mengungkapkan bahwa pelaksanaan pelayanan Sekolah Minggu belum berlangsung secara optimal dan efektif. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya minat anak-anak untuk mengikuti ibadah Sekolah Minggu. Ia mengemukakan bahwa evaluasi terhadap kinerja guru Sekolah Minggu perlu dilakukan guna mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pelayanan ke arah yang lebih baik.¹⁰ Penelitian selanjutnya oleh Herman Patabang mengenai "Analisis Strategi Pelayanan Sekolah Minggu terhadap

⁹Friska, *wawancara oleh penulis*, Toraja Utara, 04 Januari 2026

¹⁰Victoria, Margaret Wela, and Rinto Hasiholan Hutapea. "Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama." *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2.2 (2022): 188-201.

Perkembangan Iman Anak Usia 7-12 Tahun di Gereja Gloria Sepang” dalam penelitiannya Ia mengkaji berbagai strategi pelayanan yang digunakan dalam upaya memperkuat iman anak-anak melalui kegiatan Sekolah Minggu. Peneliti tidak hanya berfokus pada aspek konseptual, tetapi juga menelaah berbagai pendekatan praktis serta metode pengajaran yang relevan dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran dan keterlibatan aktif guru Sekolah Minggu sebagai faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh strategi pengajaran yang digunakan serta kualitas interaksi antara guru dan anak dalam proses pembelajaran iman.¹¹ Oktavia Marni Dani dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pentingnya Peran Guru Sekolah Minggu di Jemaat Buntu Marrang Berdasarkan Markus 10:13-16” mengungkapkan bahwa pelayanan kepada Anak-anak merupakan bagian yang penting dalam Kerajaan Allah, sehingga pelayanan kepada mereka memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh serta tanggung jawab rohani yang besar, khususnya bagi para guru Sekolah Minggu. Penelitian ini berfokus pada analisis sejauh mana peran guru Sekolah Minggu memengaruhi pertumbuhan anak-anak, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam

¹¹Patabang, Herman. *Analisis Strategi Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu terhadap Perkembangan Iman Anak Usia 7-12 Tahun di Gereja Toraja Jemaat Gloria Sepang*. Diss. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024.

melaksanakan pelayanan tersebut.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Margaret Wela Victoria, Herman Patabang, dan Oktavia Marni Dani pada dasarnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang pelayanan Sekolah Minggu dalam kehidupan gereja. Ketinganya juga menyoroti pentingnya kualitas pelayanan dalam mendukung pertumbuhan iman anak-anak. Margaret Wela Victoria menekankan bahwa pelaksanaan pelayanan Sekolah Minggu belum berjalan dengan baik sehingga berdampak pada menurunnya minat anak untuk mengikuti ibadah. Sementara itu, Herman Patabang lebih fokus pada strategi pelayanan yang digunakan untuk membantu perkembangan iman anak, khususnya melalui metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Disisi lain, Oktavia Marni Dani melihat pentingnya peran Guru Sekolah Minggu sebagai bagian yang sangat menentukan dalam pertumbuhan Rohani anak, sekaligus mengangkat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelayanan tersebut. Meskipun memiliki kesamaan dari segi objek kajian, penelitian ini berbeda karena lebih menyoroti peran manajemen gereja, khusus dalam melihat penyebab ketidakteraturan pelayanan Sekolah Minggu. Maka dari itu, penelitian mencoba melihat persoalan dari sisi pengelolaan organisasi gereja yang belum banyak dibahas secara khusus dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

¹²Dani, Oktavia Marni. *Analisis Pentingnya Peran Guru Sekolah Minggu di Jemaat Buntu Marrang Berdasarkan Markus 10: 13-16*. Diss. Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2025.

Berdasarkan uraian dari atas, dapat dilihat adanya kesenjangan antara idealitas manajemen gereja yang seharusnya berjalan secara terencana dan sistematis dengan realitas pelayanan Sekolah Minggu yang masih mengalami ketidakteraturan. Selain itu, terdapat gap penelitian karena belum ada kajian khusus yang meneliti peran manajemen gereja dalam mengatasi ketidakteraturan pelayanan Sekolah Minggu di Tempat Kebaktian Pangkung Batu. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam peran manajemen gereja terhadap ketidakteraturan pelayanan Sekolah Minggu di Tempat Kebaktian Pangkung Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis peran manajemen gereja terhadap ketidakteraturan pelayanan Sekolah Minggu di Tempat Kebaktian Pangkung Batu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen gereja terhadap ketidakteraturan pelayanan Sekolah Minggu di Tempat Kebaktian Pangkung Batu guna menemukan upaya perbaikan pelayanan yang lebih teratur, efektif, dan berkesinambungan.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen gerejawi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan anak di gereja. selama ini, pembahasan mengenai Sekolah Minggu lebih banyak difokuskan pada metode pembelajaran dan pembinaan iman anak, sedangkan kajian yang meninjau aspek manajemen pelayanan relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pentingnya penerapan fungsi manajemen dalam pelayanan gereja.
- b. Dari penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen, khususnya dalam mata kuliah Manajemen Gerejawi karena memberi contoh nyata penerapan teori manajemen dalam konteks pelayanan gereja. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas pengelolaan pelayanan gereja secara lebih spesifik.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi Tempat Kebaktian Pangkung Batu dalam mengevaluasi sistem pengelolaan pelayanan Sekolah Minggu. Melalui hasil penelitian ini, pihak gereja dapat mengetahui bagia-

bagian manajemen yang belum berjalan dengan baik, seperti perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, maupun pengawasan, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang lebih terarah.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong para pemimpin gereja baik pendeta maupun majelis, untuk lebih memperhatikan pelayanan anak sekolah minggu sebagai bagian penting dari tanggungjawab kepemimpinan gereja. Melalui manajemen yang lebih tertata, pelayanan Sekolah Minggu dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Penulis juga berharap penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi pelayan Sekolah Minggu untuk meningkatkan komitmen, tanggungjawab, dan kerja sama dalam menjalankan tugas pelayanan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian dilakukan. Selanjutnya memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akademis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II Bab ini merupakan Landasan Teori yang memaparkan teori konsep dasar manajemen, teori manajemen menurut

para ahli, manajemen gerejawi, pelayanan sekolah minggu, dan tata kerja gereja toraja.

- BAB III Bab ini berisi gambaran umum mengenai jenis metode penelitian, Lokasi penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan tempat, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV Bab ini membahas tentang temuan dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penelitian dan analisis penelitian
- BAB V Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran